

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal dengan Bangsa yang kaya akan adat istiadatnya. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa memiliki seni budaya, masing-masing suku Bangsa di Indonesia mempunyai seni budaya tersendiri yang penting diketahui asal usulnya, keberadaannya dan bentuk-bentuk penyajiannya serta makna-makna yang terkandung didalamnya.

Seni budaya tersebut tentu saja hingga saat ini masih tetap dilestarikan dan dikembangkan sebagai salah satu warisan yang memiliki nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religi. Sebagai contoh budaya perkawinan yang dilakukan menurut hukum agama dan juga dilaksanakan dengan hukum adat sesuai tradisi budaya suku bangsa itu sendiri..

Satu tradisi kebudayaan yang merupakan nilai-nilai luhur dari bangsa Indonesia itu tidak mungkin dapat dipisahkan dari jiwa bangsa Indonesia itu sendiri. Kenyataan ini dapat juga dijumpai pada salah satu etnis atau suku bangsa yang ada seperti etnis Angkola. Etnis Angkola yang merupakan salah satu etnis yang berdiam di provinsi Sumatera Utara sangat menjunjung tinggi dan menghargai setiap unsur budaya yang melekat dalam keseharian mereka. Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Angkola, karena mempunyai peranan yang begitu besar bagi masyarakat Angkola, misalnya pada perayaan atau ritual pernikahan.

Etnis Angkola dalam melaksanakan adat pernikahan senantiasa melibatkan unsur keadatannya dengan sangat sungguh-sungguh. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran serta seluruh sanak keluarga dan kerabat terdekat dan juga masyarakat adatnya. Dalam pelaksanaan pernikahan akan dilakukan dengan pelaksanaan pesta besar atau yang disebut dengan adat Nagodang atau pesta besar. Dalam pesta adat ini, setiap orang peran serta didalamnya.

Selain itu pada setiap kegiatan budaya yang diadakan oleh masyarakat Angkola tidak terlepas dari prinsip *Dalihan Na Tolu Jojak di Bondul Na Opat*. *Dalihan na tolu* terdiri dari *kahanggi* (teman semarga), *anak boru* (keluarga dari pihak menantu laki-laki), *mora* (keluarga dari pihak isteri). Sedangkan yang termasuk *Bondul na opat* yaitu *hahutaon* yang digambarkan ke dalam *hatobangon-harajaon bonabulu*. *Bondul na opat* merupakan bagian yang membantu menyempurnakan berjalannya adat pada masyarakat Angkola termasuk upacara pernikahan.

Biasanya tradisi ini berlangsung selama tiga hari ataupun dua hari berturut-turut. Pada masa lampau tradisi ini bahkan diadakan lebih lama lagi yaitu sekitar satu minggu. Pada perkembangannya dengan melihat keefektifan waktu dan kegiatan masyarakat, akhirnya waktu yang dipergunakan sudah mulai dikurangi dan diefektifkan tetapi tidak mengurangi keabsahan adat tersebut. Dalam tradisi ini, terdapat sebuah nyanyian tradisi yang disebut dengan *onang-onang*. Hal ini tentu saja menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk dapat dilihat bagaimana wujud dari budaya ini secara keseluruhan. Adapun hal-hal yang kemudian ingin diketahui antara lain bagaimana wujud dari adat *Nagodang* dalam

pesta perkawinan masyarakat Angkola di kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan, bagaimana peran atau fungsi onang-onang dalam pesta perkawinan tersebut?, bagaimana bentuk nyayian onang-onang dalam pesta perkawinan masyarakat Angkola? bagaimana maknanya? Instrumen musik apa saja yang mengiringinya? Bagaimana keterlibatan masyarakat pendukungnya?. Dengan demikian atas beberapa identifikasi masalah yang dipertanyakan dalam fenomena budaya ini menjadi hal yang sangat menarik untuk dapat dijawab dan ditelusuri dengan diadakannya sebuah rencana penelitian. Atas hal tersebut penulis sangat tertarik untuk dapat melakukan sebuah penelitian dengan judul **ONANG-ONANGPADA TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT ANGKOLA DI KELURAHAN KAYU OMBUN PADANG SIDEMPUAN**

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah agar langkah– langkah yang diambil dapat dicapai semaksimal mungkin. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49), yang mengatakan bahwa:

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka akan diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran onang-onang dalam pesta perkawinan masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan
2. Bentuk penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan adat *nagodang* pada masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan
3. Fungsi onang-onang dalam pesta perkawinan msyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan
4. Instrumen apa saja yang digunakan pada budaya onang-onang
5. Keterlibatan masyarakat Angkola pada pesta perkawinan tersebut
6. Apa saja makna yang terkandung dalam penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan

### **C. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana uraian pada latar belakang, Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk membatasi luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah proses pemecahan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982:31) yang mengatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan tidak terlalu luas, tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena itu tidak akan pernah jelas batasan-batasan masalah, pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyempurnakan masalah bagi penyelidikan, akan tetapi juga dapat menetapkan terlebih dahulu segala ongkos yang diperlukan dalam memecahkan masalah tenaga, waktu, ongkos dan sebagainya yang timbul dari rencana tertentu.”

Maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan adat *nagodang* pada masyarakat AngkolaKelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan?
2. Makna yang terkandung dalam penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan pada masyarakat AngkolaKelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, Sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Uraian diatas sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah yang menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terparap pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya,

proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan?
2. Apa saja makna yang terkandung dalam penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan adat *nagodang* pada masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan?
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam penyajian *onang-onang* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Angkola di Kelurahan Kayu Ombun Padang Sidempuan?

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat bermanfaat sebagaiberikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan *onang-onang* dalam upacara perkawinan pada masyarakat Angkola.
3. Memberi masukan yang dapat berguna bagi para masyarakat dan pemerintah untuk melihat kembali bagaimana wujud dari budaya *onang-onang*.
4. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya generasi muda, terutama masyarakat setempat agar termotivasi untuk melestarikan musik tradisional Angkola.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian, tentang *onang-onang* ini lebih lanjut.